
**PEPENERAPAN METODE MUSYAHADATUL AFLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA INTENSIF SEMESTER II IDIA
PRENDUAN SUMENEP MADURA TAHUN AJARAN 2020-2021 M**

Oleh

Shobirin

Universitas Islam Zainul Hasan (UNZAH) Genggong

Email: birinsho489@gmail.com

Abstrak

Bahasa Arab bagi mahasiswa program intensif IDIA Prenduan adalah kebutuhan primer yang harus mereka kuasi. Hal ini tidak lepas dari tujuan utama diadakannya program ini. Dari itu, kegiatan pembelajaran bahasa Arab di program intensif memiliki porsi lebih dari pembelajaran-pembelajaran lainnya. Dengan jadwal pembelajaran bahasa Arab yang begitu padat, tentunya membuat mahasiswa pada program ini sedikit bosan atau bahkan timbul ketidak sukaan dengan bahasa Arab, apalagi jikalau pembelajarannya monoton, sudah bisa dipastikan bahwa mereka akan cenderung malas, atau bahkan membenci bahasa Arab. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diadakan strategi pembelajaran bahasa Arab yang revolusioner, yang tidak hanya terpaku dengan metode pembelajarannya yang membosankan. Pererapan metode *Musyahadatul Aflam* ini, diharapkan bisa menjadi gebrakan baru bagi pembelajaran bahasa Arab di program intensif IDIA Prenduan. Dan, setelah melakukan penelitian Pererapan metode *Musyahadatul Aflam* ini, yaitu dengan membandingkan hasil Pree test dan Post test yang dilakukan setelah diadakan pada siklus I dan II. diketahui adanya indikasi peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan.

Kata Kunci: Metode, Musyahadatul Aflam & Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang penting dalam dunia pendidikan Islam, di Indonesia mayoritas materi bahasa Arab diajarkan dalam sekolah-sekolah yang mengusung pendidikan yang bernuansa islami sebagai salah satu misi dalam sekolah tersebut.

Kemahiran berbicara termasuk salah satu aspek yang ingin dicapai oleh pengajaran Bahasa Arab. Percakapan atau berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan bahasa sebagai media.

Kegiatan berbicara merupakan suatu kegiatan yang menarik dalam Pelajaran bahasa. Akan tetapi sering terjadi sebaliknya, kegiatan berbicara menjadi tidak baik, tidak merangsang partisipasi mahasiswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Hal ini terjadi karena penguasaan kosa kata dan pila kalimat mahasiswa masih sangat terbatas.

Pembelajaran bahasa Arab di IDIA Prenduan mempunyai tiga program yaitu program Intensif yang sekaligus menjadi program unggulan, program plus dan program reguler.

Mahasiswa program Intensif ditekankan untuk mampu berpartisipasi secara aktif dalam setiap aktifitas perkuliahan dan kepondokan yang berlangsung selama 24 jam setiap harinya.

Bedasarkan data dari Muallim bahasa asing di Kementerian Bahasa (baca: MENDIKBA) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IDIA Prenduan Sumenep Madura, diketahui bahwa mahasiswa program intensif cenderung tidak begitu serius dalam mengikuti kegiatan kebahasaan khususnya di pagi hari, mereka kelihatan tidak bergairah dalam mengikuti jalannya program bahasa di MENDIKBA, bahkan sebagian dari mereka dengan terang-terangan mengatakan

bahwa mereka bosan dengan program kebahasaan yang terlalu padat.

Hal ini tidak bisa dipungkiri, karena kalau mengaca kepada kegiatan kementerian lainnya di BEM, rekor jadwal paling padat masih tidak beranjak dari MENDIKBA. Ada pula di antara sebagian mahasiswa intensif yang yang tidak mau berbicara di depan teman-temannya sendiri ketika di tunjuk untuk menjelaskan suatu objek dengan bahasa Arab. Selain itu, pada saat muallim bertanya kepada sebagian dari mahasiswa, umumnya mereka membutuhkan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa mahasiswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan muallim karena takut jawabannya salah.

Pada saat ini sudah banya metode yang ditawarkan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (PBM). Hal ini tidak lepas dari makna mengajar yang bukan hanya soal menuangkan informasi dan pengetahuan ke dalam otak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Karena diketahui bahwa peserta didik bisa belajar dengan sangat baik dengan mempraktekkannya.

Aktive learning adalah salah satu metode praktis yang bisa dijadikan rujukan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang ditawarkan dalam proses pembelajaran adalah Musyahadatul Aflam. Metode ini bisa digunakan sebagai alternatif bagi pengajar bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran aktif metode Musyahadul Aflam sehingga dapat

meningkatkan ketrampilan berbicara pada mahamasiswa program intensif semester II IDIA Preduan Sumenep tahun ajaran 2020-2021?

2. Apakah penerapan pembelajaran aktif metode Musyahadul Aflam dapat meningkatkan ketrampilan berbicara pada mahamasiswa program intensif semester II IDIA Preduan Sumenep tahun ajaran 2020-2021?

Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran aktif metode Musyahadul Aflam dalam meningkatkan ketrampilan berbicara pada mahasiswa program intensif semester II IDIA Preduan Sumenep tahun ajaran 2020-2021.
2. Menganalisis penerapan pembelajaran aktif metode Musyahadul Aflam dalam meningkatkan ketrampilan berbicara pada mahasiswa program intensif semester II IDIA Preduan Sumenep tahun ajaran 2020-2021.

Manfaat Penelitian

1. Muallim

Memberikan informasi tentang penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pada pembelajaran Bahasa Arab guna meningkatkan pengetahuan/profesionalisme Muallim.

2. Mahasiswa

Meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa dan memberikan perasaan senang terhadap materi pelajaran karena dikemas dengan bentuk musyahadah (menonton) yang memang identik dengan hiburan.

3. MENDIKBA dan BEM

Sebagai refrensi tambahan dalam meningkatkan kinerja kementerian khususnya kementerian bahasa.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Jika metode pembelajaran aktif metode Musyahadul Aflam diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab, maka ketrampilan berbicara mahamasiswa

program intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep dapat ditingkatkan.

2. Jika pembelajaran aktif metode Musyahadul Aflam diterapkan pada pembelajaran bahasa arab, maka kualitas ketrampilan berbicara mahamasiswa program intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep dapat ditingkatkan.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan ketrampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Arab.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada mahasiswa program intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di IDIA Prenduan Sumenep.
4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020-2021.
5. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada kompetensi dasar “menceritakan kembali secara singkat dan mengambil istinbat” tentang “alur cerita yang ada dalam film yang ditonton” dengan menggunakan Bahasa Arab.

Difinisi Operasional

Variabel agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran aktif metode Musyahadul Aflam adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran melalui cerita dan istinbat yang mereka sampaikan setelah menonton film yang berbahasa Arab. Dan di sini tutor/muallim/muallim hanya sebagai fasilitator.
2. Ketrampilan berbicara adalah salah satu dari 4 ketrampilan lain (membaca, menulis dan mendengar) yang wajib dikuasai oleh orang yang belajar bahasa Arab dan merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.

LANDASAN TEORI

A. Metode Musyahadatul Aflam

Secara umum metode berarti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru/muallim dan mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan metode.

Sedangkan metode Musyahadul Aflam adalah salah satu dari macam metode pembelajaran yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan bertanggung jawaban individu. Metode ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan apa yang ditangkapnya (dari alur cerita maupun pembicaraan para pemain) saat menonton film berbahasa Arab.

Ini cara terbaik belajar bahasa langsung dari sumbernya. Mahasiswa tidak harus mengerti setiap kata untuk mengerti setiap kejadian di film. Mereka cukup mengerti alur cerita dalam film. Yang kemudian dipresentasikan nantinya didepan audiens dengan strategi yang telah ditentukan.

1. Prosedur Metode Musyahadatul Aflam
 - a. Kelas dibagi dalam beberapa kelompok
 - b. Setiap individu dari setiap kelompok menyiapkan kertas catatan dan bulpoin
 - c. Setelah pemutaran film bahasa arab selesai, maka setiap kelompok mendiskusikan hasil catatan mereka. (dari film tersebut)
 - d. Tiap-tiap kelompok diminta untuk menuangkan hasil diskusinya dalam bentuk cerita pendek sederhana yang ditulis di atas kertas HVS.
 - e. Setiap orang dari kelompok itu diminta untuk mempresentasikan dengan durasi waktu 1 orang berbicara 1 menit, lalu memanggil teman lainnya dalam kelompok itu untuk melanjutkan presentasinya, demikian seterusnya.

f. Kelompok lain diminta untuk menanggapi atau memberikan komentar atas presentasi kelompok lain.

B. Ketrampilan Berbicara

Ketrampilan berbicara merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa yang harus dicapai dalam pengajaran bahasa termasuk Bahasa Arab. Berbicara adalah sarana untuk berkomunikasi timbal balik dengan sesama dan bahasa menjadi mediana.

Berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah yaitu pembicara dan yang diajak bicara atau pendengar secara timbal balik. Dengan demikian latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan mengucapkan, dan penguasaan kosa kata serta ungkapan yang memungkinkan mahasiswa dapat mengungkapkan maksud dan fikirannya.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian mahasiswa dan perasaan tidak takut salah. Oleh sebab itu seyogyanya muallim memberikan dorongan dan motivasi kepada mahasiswa supaya berani berbicara walaupun beresiko salah.

Pada tahap permulaan latihan berbicara dapat dikatakan serupa dengan menyimak, akan tetapi tujuan akhir keduanya berbeda. Latihan berbicara menekankan kemampuan ekspresi atau mengungkapkan pesan ide pikiran kepada orang lain. Sedangkan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau dalam bahasa Inggris disebut CAR (Class Action Research), karena penelitian dilaksanakan untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran di kelas. Dalam PTK terdapat tiga kata yaitu P=Penelitian, T=Tindakan dan K=Kelas.

Penulis akan menjelaskan tiga kata tersebut di bawah ini.

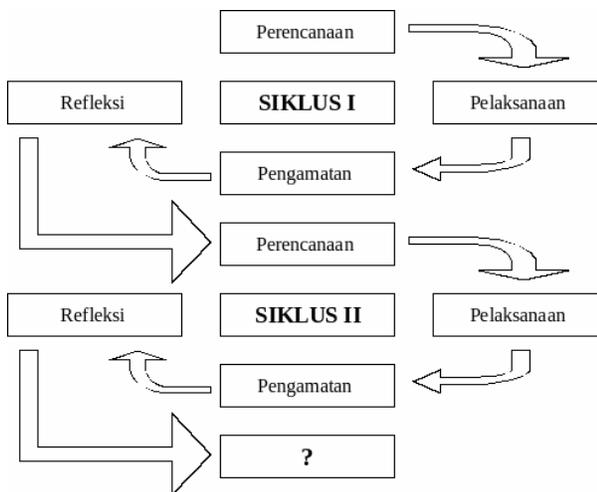
B. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti ingin mencoba mempraktekan metode pembelajaran aktif Musyahadatul Aflam yaitu sebuah model metode pembelajaran aktif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sasaran tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah mahasiswa program intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep Madura.

C. Rencana Tindakan

Rencana ini dibagi menjadi dua tahapan, setiap tahapan mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan yang lain, perencanaan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Untuk lebih rincinya, rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Siklus I (Satu)

a. Perencanaan

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah dan merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk dapat memecahkan masalah yang dijumpai.

b. Pelaksanaan

Menerapkan tindakan sesuai dengan skenario:

- 1) Pemberian informasi tentang rencana pembelajaran
- 2) Membentuk kelompok-kelompok yang heterogen
- 3) Mahasiswa diminta untuk mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran
- 4) Memberikan arahan dan tugas untuk kegiatan berikutnya

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan dan melakukan observasi dengan memakai format observasi. Mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran.

d. Refleksi

Mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, memutuskan dan mengidentifikasi masalah pada pelaksanaan dan respon mahasiswa pada siklus 1. Hasil pengamatan kemudian di analisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

2. Siklus II (Dua)

a. Perencanaan

Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama serta mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siklus I, menetapkan alternatif pemecahan masalah dan menyusun rencana rinci “tindakan yang akan dilakukan pada siklus II”

b. Tindakan, pelaksanaan program siklus II

c. Pengamatan, pengumpulan siklus II

d. Refleksi, evaluasi tindakan siklus II

Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, prinsip pengumpulan data tidak jauh dengan metode penelitian lain. Umumnya dalam PTK data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk menggambarkan perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan. Data yang ada dikumpulkan teknik-teknik yang lazim digunakan dalam penelitian yaitu;

1. Observasi

Pengumpulan data untuk suatu karya ilmiah salah satunya dapat dilakukan dengan observasi. Observasi sebagai sebuah teknik pengambilan data selalu mengandalkan kemampuan kekuatan pengamatan atau pengindraan. Observasi juga merupakan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Jenis pengamatan atau observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan serta yaitu peneliti berstatus sebagai muallim/guru pelaksana yang juga berstatus sebagai pengamat. Ketika sedang melakukan tindakan, guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi pada saat pelaksanaan agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

Adapun yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku, tindakan atau fenomena kelas yang dibentuk siswa dan guru yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Catatan Lapangan

Menurut Boklan dan Biklen, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam tindakan. Ketika sedang melakukan tindakan, muallim/guru pelaksana yang berstatus sebagai

pengamat mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi pada saat pelaksanaan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Setelah berada di luar kelas peneliti menyusun catatan lapangan. Catatan yang dibuat di kelas sangat berbeda dengan. (Moleong, 2007 : 208). Catatan hanya berupa coretan yang berisi kata-kata kunci, ftasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, diagram, dan lain-lain.

Catatan hanya berfungsi sebagai perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan yang sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan baru di rubah kedalam catatan yang lengkap setelah peneliti keluar dari kelas dan dinamakan catatan lapangan. Proses ini dilakukan setiap kali peneliti selesai mengadakan tindakan atau pengamatan atau wawancara.

3. Angket atau kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioneres adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode ataupun instrumen. Instrumen yang dipakai dalam metode angket kuesioner adalah angket atau kuesioner dan skala bertingkat.

Responden terdiri dari mahasiswa anggota annota kelas yang menjadi subyek pelaku tindakan, yaitu mahasiswa program intensif semester II IDIA Prenduan.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengolahan data atau penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi dan verifikasi data agar data yang terkumpul bernilai ilmiah.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian tindakan terdiri dari berbagai data hasil dari hasil temuan di lapangan. Dari selain data yang sangat banyak tersebut. Maka kana peneliti sesuaikan dengan arah penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis data. Proses analisis dimulai dari seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, angket, catatan lapangan dan tes.

Pelaksanaannya dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah meninggalkan lapangan.

• Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menajamkan penggolongan, yakni mengarahkan data yang telah terkumpul ke fokus permasalahan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk diverifikasi dan ditarik kesimpulan. Adapun tahap reduksian tersebut melalui beberapa proses, yaitu;

- a. Proses pemilihan
- b. Pemusatan perhatian pada upaya melakukan penyederhanaan
- c. Pengabstraksian data mentah atau data kasar yang ada dalam catatan tertulis.

- **Penyajian Data**

Penyajian data merupakan susunan informasi yang dilakukan peneliti, baik berupa catatan-catatan lapangan, skala penilaian dan dokumen-dokumen yang diperoleh ke dalam bentuk yang sistematis berdasarkan instrumen penelitiannya, sehingga data yang disajikan lebih informatif, selektif, sederhana dan mudah dipahami maknanya. Bentuk penyajian seperti ini akan memudahkan setiap pembaca dalam memahami data.

5. Penarikan Kesimpulan

Untuk menarik kesimpulan, maka data yang tersaji dalam bentuk informasi, penemuan-penemuan penting, kemudian dianalisis secara terus menerus dan berkesinambungan, agar dapat menghasilkan kesimpulan sementara yang dapat menggambarkan suatu pola hubungan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pembelajaran dengan media Musyahadatul Aflam ini sangat disenangi oleh rata-rata mahasiswa semester II Intensif, karena mereka bisa lebih banyak berlatih dalam berbicara Arab dengan mendengarkan dialek orang Arab, dan media Musyahadatul Aflam ini selain menampilkan teks materi berbicara dengan suara dan gambar bergerak, juga mahasiswa dapat menanyakan mufradat yang tidak dimengerti.

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbicara dengan media Musyahadatul Aflam terbukti efektif dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa semester II Intensif Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien (IDIA) Prenduan pada tahun 2014.
2. Pembelajaran berbicara dengan media Musyahadatul Aflam terbukti dapat

meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa semester II, yaitu dengan perbandingan kategori baik sekali pada pra % tindakan 0% kemudian naik menjadi 15% pada siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 50%

Saran

1. Model pembelajaran Bahasa Arab sudah sepatutnya menggunakan media-media pendukung, supaya anak didik tidak merasa jenuh dan bosan. Sehingga tujuan yang ingin kita capai, berhasil dengan baik.
2. Kemampuan berbicara mahasiswa hendaknya mendapatkan perhatian dan ditangani dengan serius oleh segenap guru, karena keterampilan berbicara adalah salah satu langkah untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak didik. Karena pada kenyataannya manusia lebih banyak berbicara daripada menulis dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] el-Qodri, Drs Hisyam dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Sumenep, PP. Al-Amien Prensuan, 2013)
- [2] Mulyasa, Prof. Dr. H.E., *Praktek Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung, Rosdakarya, 2009)
- [3] Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Ciptat, GP Press, 2009)
- [4] Saputra, Rahman *استخدام وسيلة باوربوينت لترقية المحادثة لطلاب المستوى الأول المكثف بجامعة الأمين الإسلامية برندوان سومنب مادورا للعام الجامعي 2013-2014 م، يقدم لاستكمال الشروط اللازمة للحصول على شهادة الدرجة الأولى بكلية التربية قسم اللغة العربية بجامعة الأمين الإسلامية برندوان سومنب مادورا إندونيسيا*
- [5] Maskhulin, Evi, *Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di TMI Putra II Al-Amien Prenduan Sumenep Madura Tahun 2009-2010*.
- [6] Proposal PTK – firdhanramadhansmart.htm
- [7] Proposal PTK tahun 2009 disusun oleh Fadila Kumala Intan.
- [8] Brousur terbaru IDIA Prenduan tahun 2014.

-
- [9] GBHO dan AD-ART IDIA Prenduan 2013-2014.
- [10] 10 Contoh Judul PTK Bahasa Arab MI ~ Kumpulan Contoh PTK.htm.
- [11] Contoh PTK Bahasa Arab 1 (Penerapan Metode Muhadasah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Guna Peningkatan Keberhasilan Siswa) ~ Pendidikan Bahasa Arab.htm
- [12] Contoh PTK Bahasa Arab 2 (Penggunaan Media Kartu untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab) ~ Pendidikan Bahasa Arab.htm واجبتى
Contoh Proposal PTK.htm
- [13] <http://www.artikata.com/arti-385190-menonton.html>